

**EFEKTIVITAS STRUKTUR ORGANISASI PKP-PK GUNA  
MENINGKATKAN PELAYANAN KEADAAN DARURAT  
DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL  
KUALANAMU-DELI SERDANG**

**TUGAS AKHIR**

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus Pendidikan Program Studi Diploma  
Tiga Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan

Oleh:

**DANIEL FRICHLES KISLEW GEA**

**NIT: 55232210006**



**PROGRAM STUDI PENYELAMATAN DAN PEMADAM  
KEBAKARAN PENERBANGAN  
PROGRAM DIPLOMA TIGA  
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG**

**Juli 2025**

**EFEKTIVITAS STRUKTUR ORGANISASI PKP-PK GUNA  
MENINGKATKAN PELAYANAN KEADAAN DARURAT  
DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL  
KUALANAMU-DELI SERDANG**

**TUGAS AKHIR**

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus Pendidikan Program Studi Diploma  
Tiga Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan

Oleh:

**DANIEL FRICHLES KISLEW GEA**

**NIT: 55232210006**



**PROGRAM STUDI PENYELAMATAN DAN PEMADAM  
KEBAKARAN PENERBANGAN  
PROGRAM DIPLOMA TIGA  
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG**

**Juli 2025**

**ABSTRAK**  
**EFEKTIVITAS STRUKTUR ORGANISASI PKP-PK GUNA**  
**MENINGKATKAN PELAYANAN KEADAAN DARURAT**  
**DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL**  
**KUALANAMU-DELI SERDANG**

Oleh :

**DANIEL FRICHLES KISLEW GEA**

**NIT. 55232210006**

**PROGRAM STUDI PENYELAMATAN DAN PEMADAM**  
**KEBAKARAN PENERBANGAN**  
**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas struktur organisasi unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) di Bandar Udara Internasional Kualanamu-Deli Serdang, khususnya dalam mendukung pelayanan keadaan darurat. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya kesesuaian struktur organisasi dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor PR 30 Tahun 2022, yang menetapkan struktur PKP-PK Tipe A bagi bandara kategori 8–10. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi, wawancara terhadap tiga personel PKP-PK, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi PKP-PK yang ada belum sepenuhnya memenuhi standar regulasi, khususnya pada ketiadaan sub-unit Pencegahan. Kondisi ini menyebabkan tumpang tindih fungsi dan menghambat efektivitas pelayanan darurat, serta menurunkan kesiapsiagaan organisasi. Oleh karena itu, diperlukan restrukturisasi organisasi yang komprehensif, peningkatan kompetensi personel, serta penyesuaian tugas berdasarkan fungsi yang spesifik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam upaya optimalisasi struktur kerja PKP-PK demi meningkatkan kualitas keselamatan penerbangan dan pelayanan keadaan darurat di lingkungan bandara.

Kata kunci : Struktur Organisasi, PKP-PK, PR 30 Tahun 2022, Pelayanan Keadaan Darurat.

**ABSTRACT**  
**EFFECTIVENESS OF ARFF ORGANIZATIONAL STRUCTURE**  
**TO IMPROVE EMERGENCY SERVICES**  
**AT KUALANAMU-DELI SERDANG INTERNATIONAL AIRPORT**

By :

**DANIEL FRICHLES KISLEW GEA**

**NIT. 55232210006**

**STUDY PROGRAM**

**AVIATION FIRE AND RESCUE**

**DIPLOMA THREE**

*This study aims to evaluate the effectiveness of the organizational structure of the Aviation Accident Relief and Fire Fighting (PKP-PK) unit at Kualanamu-Deli Serdang International Airport, especially in supporting emergency services. The background of this research is the importance of the suitability of the organizational structure with the Regulation of the Director General of Civil Aviation Number PR 30 of 2022, which stipulates the structure of PKP-PK Type A for category 8-10 airports. The research was conducted qualitatively with a descriptive approach, through observation, interviews with three PKP-PK personnel, and documentation studies. The results show that the existing PKP-PK organizational structure does not fully meet regulatory standards, especially in the absence of the Prevention sub-unit. This condition causes overlapping functions and hampers the effectiveness of emergency services, as well as reducing organizational preparedness. Therefore, a comprehensive organizational restructuring, improved personnel competencies, and task adjustments based on specific functions are needed. This research is expected to be a reference in efforts to optimize the PKP-PK work structure in order to improve the quality of flight safety and emergency services in the airport environment.*

**Keywords :** *Organizational Structure, ARFF, PR 30, Emergency Services*

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Tugas Akhir : “EFEKTIVITAS STRUKTUR ORGANISASI PKP-PK GUNA MENINGKATKAN PELAYANAN KEADAAN DARURAT DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL KUALANAMU-DELI SERDANG” telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu syarat lulus pendidikan Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan Program Diploma Tiga Angkatan ke-3, Politeknik Penerbangan Palembang.



Nama : Daniel Frichles Kislew Gea

NIT : 55232210006

PEMBIMBING I



Sutiyo, S.Sos., M.Si.  
Pembina (IV/a)  
NIP. 19681011 199112 1 001

PEMBIMBING II



Mohammad Syukri Pesilette, S.T., M.M.  
Pembina Tk.1 (IV/b)  
NIP. 19720908 199803 1 002

KETUA PROGRAM STUDI  
PENYELAMATAN DAN PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN



Sutiyo, S.Sos., M.Si.  
Pembina (IV/a)  
NIP. 19681011 199112 1 001

## **PENGESAHAN PENGUJI**

Tugas Akhir : “EFEKTIVITAS STRUKTUR ORGANISASI PKP-PK GUNA MENINGKATKAN PELAYANAN KEADAAN DARURAT DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL KUALANAMU-DELI SERDANG” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan Diploma Tiga Angkatan ke-3, Politeknik Penerbangan Palembang. Tugas Akhir ini telah dinyatakan LULUS Program Diploma Tiga pada tanggal 17 Juli 2025

KETUA

SEKRETARIS



Wahyu Saputra, S.Si.T., M.T.

Pembina (IV/a)

NIP. 19821107 200502 1 001



Mohammad Syukri Pesilette, S.T., M.M.

Pembina Tk.1 (IV/b)

NIP. 19720908 199803 1 002

ANGGOTA



Yayuk Suprihartini, S.Si.T., M.A.

Penata Tk.1 Penata Tk.1 (III/d)

NIP. 19830725 200812 2 001

## **LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Daniel Frichles Kislew Gea

NIT : 55232210006

Program Studi : Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan  
Program Diploma Tiga

Menyatakan bahwa Tugas Akhir berjudul “EFEKTIVITAS STRUKTUR ORGANISASI PKP-PK GUNA MENINGKATKAN PELAYANAN KEADAAN DARURAT DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL KUALANAMU-DELI SERDANG” merupakan karya asli saya bukan merupakan hasil plagiarisme. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik dari Politeknik Penerbangan Palembang. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 17 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan



Daniel Frichles Kislew Gea

NIT. 55232210006

## **PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR**

Tugas Akhir Diploma Tiga yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan aturan HaKI yang berlaku di Politeknik Penerbangan Palembang. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian Tugas Akhir ini dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia sebagai berikut :

Gea,D. F. K. (2025). EFEKTIVITAS STRUKTUR ORGANISASI PKP-PK GUNA MENINGKATKAN PELAYANAN KEADAAN DARURAT DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL KUALANAMU-DELI SERDANG, Tugas Akhir Program Diploma III, Politeknik Penerbangan Palembang.

Ketua Program Studi Penyelamatan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran Politeknik Penerbangan Palembang harus memberikan izin agar Tugas Akhir dapat diperbanyak atau diterbitkan seluruhnya atau sebagian.

*Dipersembahkan kepada*  
*Orangtua saya yang paling saya cintai*  
*Mendiang Bapak Temma Immanuel Gea dan Ibu Titin Agustina Hutapea*

*Ulangan 5 : 16*  
*“Hormatilah ayahmu dan ibumu, seperti yang diperintahkan oleh Tuhan,*  
*Allahmu, supaya lanjut umurmu dan baik keadaanmu di tanah yang diberikan*  
*Tuhan, Allahmu, kepadamu.”*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Tugas Akhir dengan judul “EFEKTIVITAS STRUKTUR ORGANISASI PKP-PK GUNA MENINGKATKAN PELAYANAN KEADAAN DARURAT DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL KUALANAMU-DELI SERDANG”. Melalui penulisan ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam memahami aspek-aspek yang memengaruhi optimalisasi pelayanan unit PKP-PK, khususnya dalam menghadapi berbagai kondisi keadaan darurat. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi pihak-pihak terkait di Bandar Udara Internasional Kualanamu maupun industri penerbangan secara umum, dalam upaya meningkatkan kesiapan dan responsibilitas terhadap potensi ancaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari berbagai dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua saya yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dukungan berupa moril maupun material guna kelancaran dalam penyusunan seminar proposal maupun selama kegiatan selama menempuh pendidikan;
2. Direktur Politeknik Penerbangan Palembang, Dr. Capt. Ahmad Hariri, S.T., S.Si.T., M.Si.;
3. Bapak Sutiyo, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan dan sekaligus sebagai dosen pembimbing I;
4. Bapak Mohammad Syukri Pesilette, S.T., M.M., selaku dosen pembimbing II;
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Program Studi PPKP;
6. Abang Gideon Antony Putra Gea, Adik Theresia Josephine Gea, dan Adik Anggi Kristiani Putri Gea yang selalu memberikan pengertian dan kesabaran selama saya fokus menyelesaikan Tugas Akhir ini;
7. Keluarga besar penulis yang telah memberi dukungan doa, semangat serta nasihat kepada penulis;

8. Rekan-rekan PPKP Angkatan 3, yang selalu saling mendukung dan saling bekerjasama;
9. Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis cantumkan satu-persatu, yang telah berjasa bagi penulis untuk menyelesaikan proyek Tugas Akhir ini.

Dalam penyusunan laporan ini, disadari bahwa laporan seminar proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Setiap kritik dan saran yang membangun dapat diterima dari semua pihak. Akhir kata, diharapkan Tugas Akhir saya bisa bermanfaat bagi para pembaca khususnya.

Palembang, 17 Juli 2025



DANIEL FRICHLES KISLEW GEA

NIT. 55232210006

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Batasan Masalah.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Teori Penunjang.....	9

1. Analisis.....	9
2. Pelayanan.....	11
3. Keadaan Darurat.....	12
4. PKP-PK.....	14
5. PR 30 Tahun 2022.....	15
6. Pengertian Struktur Organisasi.....	19
7. Fungsi Struktur Organisasi.....	20
8. Jenis-Jenis Struktur Organisasi.....	21
9. Relevansi Model Struktur Organisasi terhadap Unit PKP-PK.....	22
10. Kinerja Organisasi.....	23
11. Komunikasi.....	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Desain Penelitian.....	26
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
1. Subjek Penelitian.....	27
2. Objek Penelitian.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi.....	29
2. Wawancara.....	29

3. Dokumentasi .....	30
D. Teknik Analisis Data.....	31
1. Pengumpulan Data ( <i>Data Collection</i> ).....	32
2. Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	32
3. Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ) .....	32
4. Penarikan Kesimpulan ( <i>Conclusion Drawing</i> ) .....	33
E. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
1. Tempat Penelitian .....	34
2. Waktu Penelitian.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. HASIL PENELITIAN .....	36
B. Hasil Observasi .....	36
1. Personel.....	37
2. Struktur Organisasi.....	40
3. Kompetensi Personel.....	40
C. Hasil Wawancara.....	41
D. Pembahasan.....	42
1. Gap Analisis.....	42
2. Kesesuaian struktur organisasi dengan Regulasi PR 30 Tahun 2022.....	45

3. Dampak Operasional dari Struktur Eksisting .....	48
4. Penempatan Personel.....	51
5. Penjamin Efektivitas Organisasi .....	53
6. Persyaratan Sub-unit Pencegahan .....	56
7. Pemenuhan Kompetensi .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur organisasi PKP-PK Tipe-A .....	15
Gambar 3. 1 Desain Penelitian Kualitatif .....	27
Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data .....	31
Gambar 3. 3 Bandar Udara Internasional Kualanamu .....	34
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PKP-PK KNO di Lapangan .....	40

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian.....	28
Tabel 3. 2 Instrumen Wawancara.....	30
Tabel 3. 3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
Tabel 3. 4 Pembagian Tugas personel.....	39
Tabel 4. 1 Jumlah Kompetensi yang memiliki kompetensi Vertical Rescue.....	41
Tabel 4. 2 Gap analisis .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. 1 Pedoman Wawancara.....	65
Lampiran B. 1 Hasil wawancara narasumber 1 .....	66
Lampiran B. 2 Hasil wawancara narasumber 2 .....	70
Lampiran B. 3 Hasil wawancara narasumber 3 .....	73
Lampiran C. 1 Lembar bimbingan tugas akhir dosen pembimbing 1 .....	76
Lampiran C. 2 Lembar bimbingan tugas akhir dosen pembimbing 2.....	77
Lampiran D. 1 Lembar validasi instrumen wawancara .....	78
Lampiran E. 1 Presesntase Plagiarisme .....	82
Lampiran F. 1 SOP Operasi di Bandara Internasional Kualanamu-Deli Serdang .	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, Bandar udara didefinisikan sebagai suatu kawasan, baik di darat maupun perairan, dengan batasan yang telah ditetapkan. Kawasan ini berfungsi sebagai sarana vital untuk aktivitas pendaratan dan lepas landas pesawat udara, serta memfasilitasi kegiatan naik turunnya penumpang, bongkar muat kargo, dan perpindahan antara moda transportasi. Fungsi tersebut didukung oleh ketersediaan fasilitas pokok dan penunjang lainnya (Penerbangan, 2009).

Bandar Udara Internasional Kualanamu (*Kualanamu Internasional Airport*) berfungsi sebagai pusat transportasi udara yang melayani wilayah Medan, Sumatera Utara. Pada Desember 2021, sebuah kemitraan strategis terbentuk antara Angkasa Pura II, sebagai operator bandara milik negara di Indonesia, dengan *GMR Airports Limited* melalui entitas Angkasa Pura Aviassi, dengan tujuan mengembangkan Bandara Internasional Kualanamu. Inisiatif pengembangan ini berambisi menjadikan bandara tersebut sebagai hub penting, yang diharapkan dapat meningkatkan konektivitas regional dan Internasional, sekaligus berperan sebagai gerbang Internasional utama di bagian barat Indonesia.

Bandar udara Internasional Kualanamu yang dikelola oleh PT Angkasa Pura Aviassi, memiliki salah satu unit yaitu Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) dengan kategori 9. Sudah ditetapkan menurut peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: PR 30 Tahun 2022, setiap penyelenggara bandara dan badan usaha diwajibkan untuk menyiapkan serta memberikan bantuan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) sesuai dengan prosedur teknis, metode pelayanan, dan kategori bandara yang bersangkutan dalam PKP-PK. Pertolongan Kecelakaan

Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) adalah unit bagian dari penanggulangan keadaan darurat.

Dalam Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : PR 30 Tahun 2022 BAB IV, terkait struktur organisasi PKP-PK kategori 8-10 dijelaskan, “STRUKTUR ORGANISASI PKP-PK : TYPE A (Pelayanan PKP-PK kategori 8-10)”(Jenderal Perhubungan Udara, 2022). Terkait struktur organisasi di kategori bandar udara 8-10 dijelaskan bahwa paling sedikit memiliki fungsi kepala operasi, kepala pelatihan, kepala pemeliharaan dan pencegahan. Dari aturan tersebut juga sudah ditetapkan Tugas dan Tanggung jawab dari tiap-tiap jabatan personel PKP- PK. Kompetensi personel di bandar udara juga sudah tertuang di dalam Peraturan Direksi Jenderal Perhubungan Udara Nomor : PR 5 Tahun 2023, Tentang Standart Kurikulum Dan Silabus Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Personel Bandar Udara, menyatakan kompetensi-kompetensi dari masing-masing personel (Wahidmurni, 2017).

Struktur organisasi berfungsi sebagai kerangka kerja yang menjelaskan hubungan dan susunan antara berbagai fungsi, bagian, atau posisi dalam sebuah entitas. Ini tidak hanya menetapkan tingkatan hierarki, tetapi juga menjadi fondasi bagi pelaksanaan otoritas, distribusi tanggung jawab, dan sistem pelaporan yang jelas kepada atasan. Dengan demikian, struktur organisasi memastikan stabilitas berkelanjutan yang esensial bagi kelangsungan hidup organisasi, sekaligus memfasilitasi koordinasi efektif dengan lingkungan eksternal (Julia & Jiddal Masyruroh, 2022). Maksud daripada jurnal tersebut ialah jika kita ingin suatu organisasi itu berjalan sesuai dengan lancer maka susunan dari struktur organisasi tersebut juga harus sesuai dengan tupoksi masing-masing personel.

Penentuan struktur organisasi memegang peranan fundamental dan krusial dalam memandu serta mengoptimalkan upaya pencapaian tujuan kolektif suatu entitas. Kendati literatur manajemen menyajikan beragam definisi dan perspektif

mengenai esensi konsep ini, pada intinya, struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka kerja formal yang mendefinisikan serangkaian kewajiban, peran, dan hubungan otoritas yang harus dilaksanakan oleh setiap komponen organisasi demi meraih sasaran yang telah ditetapkan. Kerangka ini seringkali divisualisasikan secara konvensional melalui bagan organisasi, yang secara grafis merepresentasikan hierarki, departementalisasi, dan rentang kendali. Namun, dalam terminologi yang lebih luas dan strategis, struktur organisasi juga dapat dimaknai sebagai arsitektur fundamental yang tidak hanya mengatur pembagian kerja, tetapi juga menopang dan mengintegrasikan kompetensi bisnis inti, kapabilitas kepemimpinan yang strategis, pengembangan talenta individu dalam organisasi, serta pengaturan hubungan fungsional lintas departemen. Dengan demikian, struktur organisasi bukan hanya sekadar bagan, melainkan sebuah instrumen vital yang membentuk cara kerja, interaksi, dan kapasitas sebuah organisasi untuk beradaptasi dan berkembang (Setiawan & Puspitasari, 2018).

Desain struktur organisasi yang optimal memegang peranan krusial sebagai fondasi utama dalam membangun efektivitas operasional sebuah entitas. Keberadaannya menjadi sangat esensial karena tanpanya, koordinasi dan alokasi sumber daya akan menjadi tidak efisien. Ketika struktur ini telah dirancang dengan cermat dan didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya memadai secara kuantitas tetapi juga kompeten secara kualitas, potensi organisasi untuk mencapai kinerja puncak menjadi sangat besar. Hal ini memungkinkan implementasi struktur tersebut dapat berjalan selaras dengan sistem kerja internal organisasi yang telah ditetapkan, menciptakan sinergi yang harmonis. Pada akhirnya, keterpaduan antara desain struktur, dukungan SDM, dan sistem kerja inilah yang menjadi katalisator utama bagi pencapaian tujuan organisasi secara efektif, yaitu mencapai hasil yang diinginkan, dan efisien, yaitu dengan memanfaatkan sumber daya seminimal mungkin (Gammahendra, 2018).

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan yang dilakukan penulis selama masa *On the Job Training* (OJT), ditemukan bahwa struktur organisasi unit PKP-PK di Bandara Internasional Kualanamu belum sepenuhnya selaras dengan ketentuan PR 30 Tahun 2022. Salah satu temuan penting adalah tidak adanya sub-unit Pencegahan yang terstruktur secara formal, yang seharusnya bertugas menjalankan kegiatan mitigasi risiko kebakaran di gedung terminal, perkantoran, serta fasilitas kargo di wilayah *landside* Bandara.

Ketidakhadiran sub-unit tersebut menyebabkan tumpang tindih fungsi dan pembagian tugas di lapangan. Tugas-tugas seperti pemeriksaan alat pemadam kebakaran (APAR/APAB), pengecekan sistem deteksi kebakaran (*smoke detector dan heat detector*), serta edukasi keselamatan kepada *tenant* dan pegawai non-operasional dilakukan secara bergantian oleh personel regu jaga. Padahal, tugas-tugas tersebut memerlukan kompetensi khusus dan semestinya dilaksanakan oleh personel dengan pelatihan dan sertifikasi tertentu, seperti kompetensi *vertical rescue* yang harus dimiliki personel *Rescue* di ketinggian. Situasi ini tidak hanya menimbulkan kelemahan dari sisi struktural, tetapi juga berdampak langsung terhadap efektivitas pelayanan keadaan darurat yang seharusnya cepat, terkoordinasi, dan sesuai prosedur. Dalam kondisi tertentu, tumpang tindih tanggung jawab dan tidak adanya jalur komando yang spesifik dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan serta kesalahan dalam eksekusi operasional.

Dari perspektif sistem manajemen keselamatan penerbangan (*Safety Management System/SMS*), struktur unit yang tidak sesuai dengan regulasi menurunkan kemampuan organisasi dalam memitigasi risiko secara sistemik. Selain itu, kondisi ini juga dapat menjadi temuan dalam audit keselamatan oleh otoritas terkait, yang berdampak terhadap kredibilitas dan kesiapsiagaan unit PKP-PK sebagai bagian dari sistem pertahanan darurat bandara.

Efektivitas organisasi dapat dipahami sebagai sebuah karakteristik inheren yang melekat pada setiap kelompok kerja atau institusi yang terstruktur dan terorganisir secara sistematis. Ciri khas ini secara fundamental ditujukan untuk merealisasikan kinerja pada level optimal serta mencapai seluruh sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencapaian ini tidak hanya diukur dari satu dimensi, melainkan mencakup berbagai aspek penting, termasuk kualitas hasil yang dicapai, kuantitas luaran yang dihasilkan, serta ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas dan proyek. Dengan kata lain, efektivitas organisasi secara substantif dapat didefinisikan sebagai derajat atau tingkat di mana tujuan-tujuan spesifik yang telah dirancang dan direncanakan oleh suatu organisasi berhasil diwujudkan. Hal ini mencerminkan kapasitas organisasi untuk mengonversi strategi dan sumber dayanya menjadi hasil konkret sesuai dengan visi dan misinya (Muljawan, 2019).

Struktur organisasi dapat diibaratkan seperti anatomi kompleks pada makhluk hidup, yang berfungsi sebagai kerangka dasar yang menopang seluruh sistem dan fungsi. Analogi ini menekankan perannya yang fundamental dalam memberikan bentuk dan arah. Lebih spesifik, konsep struktur sebagai kerangka kerja ini memfokuskan pada penyusunan posisi atau jabatan secara hierarkis maupun fungsional, penetapan aturan dan prosedur yang jelas untuk memandu perilaku dan proses kerja, serta delegasi dan penetapan wewenang yang terdefinisi dengan baik. Dengan demikian, tujuan utama dari pembentukan struktur organisasi adalah untuk mengatur dan menata interaksi serta proses kerja di dalamnya, yang secara signifikan berkontribusi pada meminimalkan tingkat ketidakpastian bagi setiap karyawan. Ketidakpastian yang berkurang ini pada gilirannya akan meningkatkan kejelasan peran, tanggung jawab, dan ekspektasi, memungkinkan karyawan untuk bekerja lebih efisien dan terarah (Rachmawati, 2016).

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai integrasi komprehensif seluruh tugas dan aktivitas yang secara logis telah dikelompokkan ke dalam fungsi-fungsi

yang saling terkait. Proses pengelompokan ini bertujuan untuk membentuk suatu entitas yang kohesif dan harmonis, di mana setiap bagian bekerja selaras dengan yang lain. Entitas yang terstruktur ini secara konsisten diarahkan dan dikembangkan melalui mekanisme koordinasi dan kontrol untuk mencapai tujuan spesifik yang telah ditetapkan. Orientasi utama dari keseluruhan rancangan ini adalah mewujudkan kondisi operasional yang optimal, di mana efisiensi, efektivitas, dan adaptabilitas organisasi dapat maksimal dalam mencapai visinya (Nurlia, 2019).

Berawal dari kondisi tersebut, maka diperlukan kajian yang menelaah sejauh mana struktur unit PKP-PK yang saat ini diterapkan di Bandara Internasional Kualanamu telah efektif dalam mendukung pelayanan keadaan darurat, khususnya di area landside. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menilai secara normatif, melainkan untuk memberikan gambaran deskriptif atas kesenjangan struktur yang ada, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh pihak manajemen dalam menyusun penyesuaian struktur ke depan. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis bermaksud mengangkat judul “Efektivitas Struktur Organisasi PKP-PK Guna Meningkatkan Pelayanan Keadaan Darurat Di Bandar Udara Internasional Kualanamu-Deli Serdang.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah struktur unit PKP-PK yang berlaku di Bandar Udara Internasional Kualanamu-Deli Serdang saat ini telah memenuhi dan efektif jika dibandingkan dengan standar struktur unit PKP-PK Tipe A menurut PR 30 Tahun 2022 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara struktur unit PKP-PK di Bandar Udara Internasional Kualanamu dengan struktur yang diatur dalam PR 30 Tahun 2022, serta memberikan rekomendasi penyesuaian struktur unit PKP-PK guna mendukung efektivitas pelayanan keadaan darurat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan beberapa manfaat yang signifikan, di antaranya:

##### 1. Manfaat Teoritis (Keilmuan)

Memberikan kontribusi keilmuan mengenai pentingnya penerapan struktur unit kerja yang sesuai standar regulasi dalam menunjang efektivitas pelayanan keadaan darurat di bandar udara.

##### 2. Manfaat Praktis (Guna Pelaksana)

Menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen unit PKP-PK di Bandara Internasional Kualanamu dalam meninjau ulang struktur unit, pembagian tugas, dan kualifikasi personel. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menghindari tumpang tindih tanggung jawab, serta sebagai dasar pengembangan SOP berbasis struktur sesuai PR 30 Tahun 2022.

#### **E. Batasan Masalah**

Guna membatasi cakupan permasalahan penelitian dan memastikan relevansinya dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, batasan studi adalah struktur organisasi personel Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) yang bertugas di Bandara Internasional Kualanamu-Deli Serdang.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini digunakan agar penulis tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah ditetapkan. Laporan ini menggunakan sistematika sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis menyajikan uraian komprehensif yang meliputi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, definisi konsep-konsep kunci, penetapan tujuan penelitian, penjelasan manfaat yang diharapkan dari penelitian, serta penyusunan sistematika penulisan secara keseluruhan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, tugas akhir dieksplorasi menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini melibatkan observasi langsung serta wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait untuk mengumpulkan data.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, menguraikan metodologi penelitian secara komprehensif, mencakup jenis penelitian yang digunakan, identifikasi variabel penelitian, penjelasan mengenai populasi, sample, dan objek studi, serta metode pengumpulan data yang meliputi observasi, survei, kuesioner, dan studi kepustakaan. Selain itu, bab ini juga memaparkan periode dan lokasi penelitian, serta pemanfaatan model dan teknik penelitian yang relevan.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN SERTA DISKUSI**

Peneliti melakukan analisis mendalam terhadap permasalahan yang teridentifikasi, kemudian menyajikan berbagai opsi alternatif solusi untuk mengatasi isu-isu tersebut. Opsi-opsi ini diformulasikan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan kesimpulan komprehensif yang dihasilkan dari seluruh temuan dan pembahasan, dengan memastikan keselarasan isi dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan, serta analisis dan diskusi yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang relevan sebagai referensi dan landasan bagi pengembangan penelitian sejenis di masa mendatang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Penunjang**

Dalam ranah penelitian dan analisis ilmiah, teori penunjang berperan sebagai fondasi teoritis yang krusial, menyediakan kerangka kerja konseptual yang kokoh untuk memberikan kedalaman pemahaman, menjamin validitas argumen, dan menetapkan arah yang jelas bagi seluruh proses studi. Dengan adanya teori penunjang ini, setiap langkah penelitian mulai dari perumusan masalah, pemilihan metodologi, hingga interpretasi data memiliki pijakan yang kuat. Hal ini memastikan bahwa hasil yang diperoleh bukan hanya sekadar kumpulan temuan, melainkan suatu kesimpulan yang memiliki dasar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, relevan, dan berkontribusi secara signifikan terhadap bidang ilmu pengetahuan yang dituju.

##### **1. Analisis**

Dalam kegiatan penelitian ilmiah, analisis merupakan tahapan krusial yang menjembatani antara data empiris yang telah diperoleh dengan interpretasi terhadap fenomena yang sedang dikaji. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa, tindakan, karangan, atau kejadian untuk mengetahui kebenaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hal tersebut. Pengertian ini mencerminkan esensi dari analisis sebagai suatu proses kognitif yang berupaya membongkar suatu objek atau fenomena menjadi bagian-bagian penyusunnya. Secara konseptual, analisis adalah suatu aktivitas intelektual yang dilakukan dengan cara mengurai elemen-elemen dalam satu sistem atau entitas kompleks, dengan tujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi karakteristik masing-masing komponen;
- b. Memahami interrelasi antara satu komponen dengan komponen lainnya;
- c. Mengevaluasi fungsi dari setiap komponen dalam keseluruhan sistem yang lebih besar

Proses analisis ini penting karena tidak semua persoalan dapat dipahami secara utuh dari permukaan. Beberapa variabel atau struktur yang tampak sederhana sebenarnya menyimpan dinamika kompleks yang hanya dapat dijelaskan melalui pendekatan analitis yang sistematis. Dengan melakukan analisis, peneliti dapat menemukan hubungan sebab-akibat, pola kerja, ketidaksesuaian struktur, serta dampak fungsional dari sebuah sistem yang tengah dikaji.

Dalam konteks penelitian ini, proses analisis digunakan untuk menguraikan struktur unit PKP-PK yang berlaku di Bandara Internasional Kualanamu, kemudian dibandingkan dengan struktur ideal sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan PR 30 Tahun 2022. Melalui pendekatan analisis ini, penulis tidak hanya mengidentifikasi kesenjangan struktur (gap), tetapi juga menelaah bagaimana ketidaksesuaian tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan keadaan darurat, pembagian tugas personel, serta keberfungsian unit secara keseluruhan.

Dengan demikian, analisis dalam penelitian ini bukan sekadar proses deskriptif, tetapi merupakan langkah kritis untuk menyusun rekomendasi yang berbasis data dan didukung oleh pemahaman sistemik terhadap struktur dan fungsi dalam unit kerja PKP-PK. Analisis menjadi landasan ilmiah yang membedakan antara pendapat subjektif dengan kesimpulan yang dibangun berdasarkan fakta, regulasi, dan kerangka teoritik yang valid (Septiani et al., 2020). Tujuan utama dari analisi adalah untuk mengumpulkan data-data maupun informasi yang relevan dan akurat, sehingga bisa digunakan dalam pengambilan Keputusan yang benar. Melalui analisis kita dapat memahami kompleksitas suatu masalah dan mencari solusi yang efektif.

## **2. Pelayanan**

Pelayanan, dalam pengertian dasarnya, merupakan serangkaian kegiatan dinamis yang berlangsung melalui interaksi antara dua pihak atau lebih, dengan tujuan utama memberikan manfaat, nilai tambah, dan kepuasan. Pelayanan adalah segala bentuk aktivitas atau manfaat yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya bersifat tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan terhadap sesuatu. Esensi dari pelayanan terletak pada interaksi baik antar individu maupun antara individu dengan sistem yang saling memengaruhi dan membutuhkan respon secara cepat, akurat, serta sesuai harapan.

Dalam konteks pelayanan keadaan darurat, seperti yang dijalankan oleh unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK), pelayanan tidak dapat dipahami hanya sebagai aktivitas teknis semata, tetapi juga sebagai komitmen kolektif terhadap penyelamatan jiwa, perlindungan aset, dan pemulihan situasi kritis. Pelayanan di bidang ini memiliki dimensi yang jauh lebih kompleks karena bersifat vital, tidak terduga, dan berisiko tinggi. Oleh sebab itu, pelayanan dalam keadaan darurat harus dilaksanakan dengan standar kompetensi tinggi, peralatan memadai, dan struktur organisasi yang mendukung pengambilan keputusan secara cepat dan terstruktur.

Pelayanan keadaan darurat juga bersifat multidimensi, yang melibatkan aspek waktu (urgensi), ketepatan prosedur (presisi), serta sensitivitas terhadap keselamatan manusia. Keberhasilan pelayanan tidak hanya diukur dari keberadaan peralatan atau jumlah personel, tetapi dari bagaimana respons diberikan secara efektif dan terkoordinasi sesuai protokol yang berlaku. Oleh karena itu, pelayanan dalam unit PKP-PK tidak bisa dilepaskan dari penguatan sistem, pembagian fungsi yang jelas, dan pembentukan budaya kerja yang responsif terhadap kondisi ekstrem.

Lebih spesifik lagi, pelayanan juga memiliki unsur nilai dan kepercayaan. Penerima layanan baik itu penumpang, maskapai, atau operator bandara menaruh harapan tinggi bahwa unit PKP-PK akan selalu siaga dan mampu merespon keadaan darurat dengan profesional. Maka, pelayanan yang diberikan harus konsisten, terstandarisasi, dan dibangun di atas struktur organisasi yang dirancang secara tepat sesuai regulasi, seperti yang diatur dalam PR 30 Tahun 2022 dan dokumen pendukung lainnya.

Dengan demikian, pelayanan dalam konteks PKP-PK bukan hanya aktivitas reaktif terhadap insiden, tetapi sebuah sistem kerja terpadu yang bertumpu pada antisipasi risiko, kesiapsiagaan personel, dan koordinasi lintas fungsi. Penelitian ini memandang pelayanan keadaan darurat sebagai indikator utama dalam menilai efektivitas struktur unit PKP-PK, karena keberhasilan struktur dalam mendukung respons cepat dan tepat merupakan bentuk pelayanan tertinggi yang diharapkan dalam sistem keselamatan penerbangan. (Studi et al., 2023).

### **3. Keadaan Darurat**

Keadaan darurat merupakan kondisi yang bersifat tidak terduga dan memiliki potensi besar untuk membahayakan keselamatan jiwa, kesehatan manusia, dan kelangsungan aset fisik maupun lingkungan di sekitarnya. Dalam konteks pelayanan keselamatan di bandar udara, keadaan darurat tidak hanya terbatas pada peristiwa kebakaran pesawat atau ledakan bahan bakar, tetapi juga mencakup insiden seperti kebakaran di gedung terminal, tumpahan bahan berbahaya (*hazardous material*), dan gangguan sistem proteksi kebakaran yang terjadi secara mendadak.

Menurut definisi umum, keadaan darurat adalah suatu kondisi krisis yang muncul tiba-tiba, menuntut respon yang cepat, tepat, dan terkoordinasi guna menghindari atau meminimalkan dampak negatif yang dapat membahayakan nyawa, kesehatan, dan keselamatan individu maupun kelompok. Kondisi ini

juga sering kali menimbulkan kerugian materil, mengganggu stabilitas sosial di lingkungan sekitarnya, serta berisiko meluas apabila tidak ditangani secara profesional dan sistematis.

Dalam ICAO Doc 9137 Part 1 mengenai *Airport Services Manual – Rescue and Firefighting Services*, dinyatakan bahwa keadaan darurat merupakan situasi yang memerlukan pengorganisasian sumber daya secara cepat dan efisien untuk mengatasi risiko terhadap keselamatan penerbangan dan fasilitas pendukungnya. Oleh karena itu, keberadaan struktur unit PKP-PK yang kuat, terlatih, dan sesuai regulasi merupakan salah satu faktor penting dalam menjamin keberhasilan penanganan keadaan darurat.

Penanganan keadaan darurat di bandara harus memenuhi tiga prinsip dasar, yaitu:

- a. Kecepatan respon (*response time*);
- b. Kesesuaian tindakan dengan jenis insiden;
- c. Koordinasi antar unit pendukung.

Ketiganya hanya dapat dicapai apabila struktur organisasi atau unit penanggulangan darurat (PKP-PK) dibentuk dengan baik, personel dilatih sesuai kompetensinya, dan SOP dijalankan secara disiplin. Tanpa dukungan dari sistem struktur yang memadai, maka respon terhadap keadaan darurat akan cenderung lamban, tidak terfokus, dan berisiko gagal.

Lebih spesifik lagi, dalam konteks regulasi nasional, Peraturan Menteri Perhubungan PR 30 Tahun 2022 menegaskan bahwa pelayanan PKP-PK harus disiapkan untuk menghadapi berbagai bentuk keadaan darurat, baik yang terjadi di *airside* maupun *landside*. Oleh karena itu, penguatan struktur unit dan penempatan fungsi-fungsi spesifik seperti Operasi, Pencegahan, dan Pelatihan merupakan bagian integral dari sistem kesiapsiagaan terhadap keadaan darurat di lingkungan bandara.

Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap konsep keadaan darurat menjadi penting dalam menilai efektivitas struktur unit PKP-PK. Penelitian ini mengacu pada konsep tersebut sebagai dasar untuk menganalisis apakah struktur yang berlaku di Bandara Internasional Kuala Lumpur saat ini sudah mendukung tercapainya respon yang cepat, terukur, dan terkoordinasi sebagaimana disyaratkan dalam regulasi dan standar internasional.

#### 4. PKP-PK

Menurut dokumen *International Civil Aviation Organization (ICAO). Annex 14 Aerodromes (1999)* Bab IX, yang dimaksud dengan *response time* adalah setelah menerima informasi atau mendeteksi adanya kecelakaan pesawat di bandar udara, unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) harus segera memobilisasi kendaraan operasionalnya menuju lokasi kejadian. Waktu reaksi yang krusial bagi kendaraan PKP-PK adalah 2 menit dan tidak lebih dari 3 menit. Dalam rentang waktu tersebut, kendaraan harus sudah tiba di lokasi kecelakaan dan menempatkan diri pada posisi yang siap untuk operasi pemadaman, dengan kemampuan menyemprotkan busa minimal 50% dari rata-rata pancaran yang sesuai dengan kategori bandar udara. Petugas PKP-PK memiliki tugas pokok, sebagai berikut :

- a. Operasional, antara lain administrasi, kesiapsiagaan (*standby*), penyelamatan, pencegahan dan pemadaman;
- b. Latihan (*training*), antara lain latihan kering (fisik) dan latihan basah (*dry drill*);
- c. Perawatan (*maintenance*) berupa pengecekan fasilitas-fasilitas seperti kendaraan, APAR, dan alat komunikasi.

Unit PKP-PK juga memiliki tugas dan fungsi yaitu sebagai :

- a. menyediakan pelayanan esensial dalam rangka menyelamatkan jiwa dan melindungi harta benda. Pelayanan ini secara spesifik ditujukan untuk Pesawat Udara yang mengalami insiden (*incident*) atau kecelakaan (*accident*) yang terjadi di dalam area Bandar Udara. Misi ini mencakup

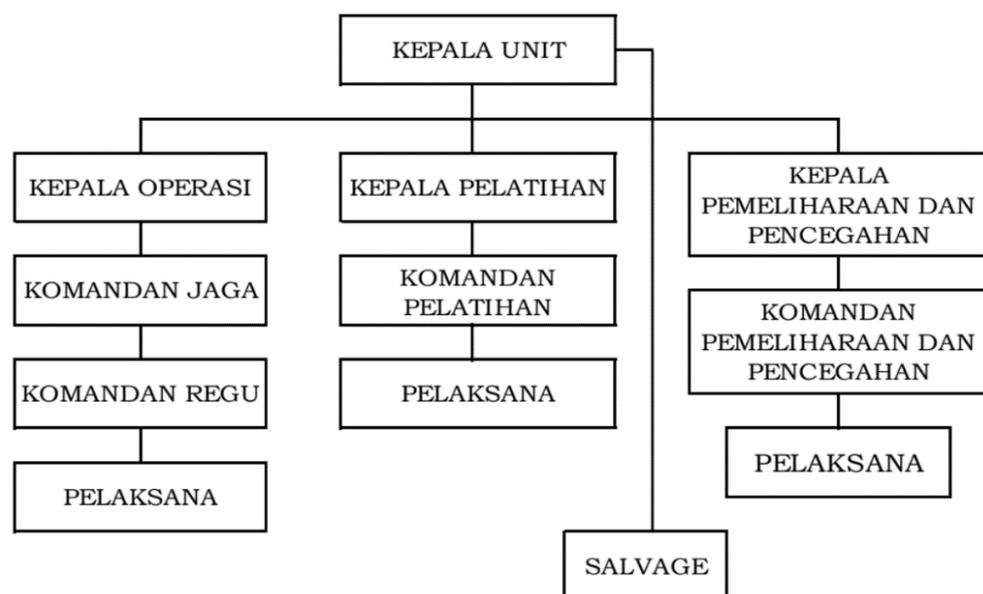
respons cepat dan efektif terhadap setiap situasi darurat yang membahayakan keselamatan penerbangan dan properti terkait.

- b. Mencegah terjadinya kebakaran, mengendalikan penyebarannya apabila telah terjadi, memadamkan api hingga tuntas, serta melindungi manusia dan seluruh aset atau barang berharga yang berpotensi terancam bahaya kebakaran yang berada di dalam lingkup fasilitas Bandar Udara.

## 5. PR 30 Tahun 2022

Menurut sosiolog Jerman, Ferdinan Tonnies, peraturan adalah norma fundamental yang mengelola interaksi sosial dalam suatu komunitas. Menurutnya, peraturan tidak semata-mata berfungsi sebagai pembatas, melainkan juga sebagai instrumen esensial dalam konstruksi hubungan sosial yang sehat. Pada Bab 3 tentang Organisasi PKP-PK tepatnya pada point 3.2.1 bagian B.1 (Struktur Organisasi, Persyaratan, dan Tanggung Jawab) unit PKP-PK tipe A paling sedikit memiliki struktur sebagai berikut :

### 1. Unit PKP-PK tipe A



Gambar 2. 1 Struktur organisasi PKP-PK Tipe-A

Dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing personel tersebut sebagai berikut,

Tugas dan Tanggung Jawab :

a. Kepala Unit PKP-PK

Tugas dan tanggung jawab :

- 1). Menjamin ketersediaan standar prosedur operasi, program latihan, upaya pencegahan dan perlindungan bahaya kebakaran, serta pemeliharaan kendaraan dan peralatan operasional PKP-PK;
- 2). Memimpin implementasi operasi, pelaksanaan latihan, dan kegiatan pemeliharaan kendaraan serta peralatan operasional PKP-PK;
- 3). Memastikan penyusunan program kerja unit PKP-PK;
- 4). Melaksanakan pengawasan, pengendalian, dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan operasi, pelatihan, dan pemeliharaan kendaraan serta peralatan operasional PKP-PK, sekaligus menjamin ketersediaan laporan, pelaksanaan fungsi administrasi, dan dokumentasi kegiatan PKP-PK;
- 5). Melakukan pembinaan, pengawasan, serta evaluasi kinerja seluruh anggota dibawah wewenangnya.

b. Kepala Operasi

Tugas dan tanggung jawab :

- 1). Menyusun standar prosedur operasi (SOP) untuk layanan PKP-PK
- 2). Mengomandoi pelaksanaan operasional PKP-PK;
- 3). Mempersiapkan program kerja spesifik untuk bidang operasi ;
- 4). Melakukan pemantauan, pengendalian, dan penilaian terhadap seluruh kegiatan operasional PKP-PK;
- 5). Bertanggung jawab atas penyusunan laporan, pengelolaan fungsi administrasi, serta dokumentasi seluruh aktivitas di bidang operasi PKP-PK;
- 6). Melaksanakan pembinaan, supervisi, dan evaluasi terhadap kinerja anggota tim.

c. Kepala Pelatihan dan Pemeliharaan

Tugas dan tanggung jawab :

- 1). Menyusun standar prosedur untuk pelaksanaan latihan PKP-PK;
- 2). Mengelola dan memimpin seluruh sesi latihan PKP-PK;
- 3). Mempersiapkan program kerja spesifik untuk unit latihan PKP-PK;
- 4). Melakukan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan latihan PKP-PK;
- 5). Bertanggung jawab atas penyusunan laporan, pengelolaan fungsi administrasi, serta dokumentasi seluruh aktivitas latihan PKP-PK;
- 6). Melaksanakan pembinaan, supervisi, dan penilaian kinerja anggota tim;
- 7). Menangani segala urusan administrasi terkait.

d. Komandan Jaga

Tugas dan tanggung jawab :

- 1). Melakukan distribusi tugas harian untuk berbagai kegiatan;
- 2). Mengelola dan mengarahkan operasional yang berlangsung setiap hari;
- 3). Melaksanakan koordinasi serta mengawasi jalannya kegiatan;
- 4). Menyusun laporan, melakukan fungsi administrasi, dan mendokumentasikan seluruh aktivitas yang dilakukan.

e. Komandan Pelatihan dan Pemeliharaan

Tugas dan tanggung jawab :

- 1). Melakukan distribusi tugas harian terkait kegiatan latihan;
- 2). Mengelola dan memimpin seluruh aktivitas latihan;
- 3). Melaksanakan koordinasi serta mengawasi jalannya kegiatan latihan;
- 4). Menyusun laporan, melakukan fungsi administrasi, dan mendokumentasikan seluruh kegiatan latihan;
- 5). Melaksanakan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap kinerja anggota tim.

f. Komandan Pencegahan

Tugas dan tanggung jawab :

- 1). Melakukan distribusi tugas harian untuk aktivitas pemeliharaan, serta pencegahan dan perlindungan bahaya kebakaran;
- 2). Mengelola dan memimpin seluruh kegiatan pemeliharaan, termasuk upaya pencegahan dan perlindungan bahaya kebakaran;
- 3). Melaksanakan koordinasi serta mengawasi jalannya kegiatan pemeliharaan, serta pencegahan dan perlindungan bahaya kebakaran;
- 4). Menyusun laporan, melakukan fungsi administrasi, dan mendokumentasikan seluruh kegiatan pemeliharaan, serta pencegahan dan perlindungan bahaya kebakaran;
- 5). Melaksanakan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap kinerja anggota tim.

g. Komandan Regu

Tugas dan tanggung jawab :

- 1). Bertanggung jawab penuh atas kesiapan operasional kendaraan dan peralatan PKP-PK, serta kesiapan anggota regu;
- 2). Memimpin dan mengarahkan seluruh operasi yang dilakukan oleh regunya;
- 3). Mengoperasikan kendaraan dan peralatan operasional PKP-PK sesuai standar;
- 4). Memimpin pelaksanaan latihan dalam regunya dan menyusun laporan mengenai kemajuan individual personel;
- 5). Melakukan inspeksi dan bertanggung jawab melaporkan setiap kerusakan yang terjadi pada peralatan operasi di bawah tanggung jawabnya.

#### h. Pelaksana

Tugas dan tanggung jawab :

- 1). Melaksanakan tugas harian yang telah di tetapkan;
- 2). Melakukan inspeksi dan pemeliharaan terhadap seluruh kendaraan dan peralatan operasional PKP-PK yang digunakan dalam regunya;
- 3). Melaporkan setiap kerusakan atau kekurangan pada peralatan operasional PKP-PK kepada atasan, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan;
- 4). Menjaga kedisiplinan dan menumbuhkan semangat kolaborasi antar sesama anggota dalam menjalankan tugas-tugas operasional, latihan, pemeliharaan, serta upaya pencegahan dan perlindungan bahaya kebakaran.

### **6. Pengertian Struktur Organisasi**

Organisasi merupakan suatu kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang terstruktur dan terorganisir. Struktur organisasi menjelaskan pembagian tugas dan memperlihatkan berbagai fungsi atau kegiatan yang berbeda dikaitkan satu sama lain hingga batas tertentu, serta menggambarkan Tingkat spesialisasi dalam setiap kegiatan kerja. Secara umum, struktur organisasi representasi *visual* yang mengilustrasikan tipe organisai, pembagian departemen, posisi hierarki, jenis wewenang kepemimpinan, bidang dan relasi pekerjaan, garis perintah dan akuntabilitas, rentang kendali, serta sistem kepemimpinan organisasi. Struktur organisasi esensial sebagai fondasi penata hubungan kerja, penentu tanggung jawab, dan fasilitator koordinasi dalam sebuah entitas. Dengan struktur yang benar, organisasi dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap perubahan. Secara keseluruhan, entitas organisasi, baik yang bersifat profit maupun non-profit, bertujuan untuk mencapai performa optimal. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, terutama kompetensi manajemen dalam menerapkan tata kelola yang efektif dan tepat (Abdillah & Pradana, 202).

## 7. Fungsi Struktur Organisasi

Berikut ini penguraian secara lebih rinci tentang betapa pentingnya peran struktur organisasi yang efektif dalam lingkungan perusahaan :

1. Optimalisasi alur komunikasi yang efisien : struktur organisasi yang terdefiniskan dengan baik memfasilitasi pembentukan saluran komunikasi yang jelas dan terstruktur, memastikan aliran informasi vertikal maupun horizontal berlangsung secara efektif, sehingga meminimalkan distorsi dan keterlambatan.
2. Delineasi akuntabilitas dan tanggung jawab : sebuah struktur organisasi yang solid secara presisi membagi dan menetapkan tanggung jawab individual serta departemen, memastikan setiap entitas memiliki lingkup pekerjaan yang terdefinisi dengan jelas dan akuntabilitas yang sesuai.
3. Penguatan koordinasi dan kolaborasi : desain organisasi yang matang mendorong sinergi antar unit dan individu, memperkuat mekanisme koordinasi, serta menstimulasi kolaborasi lintas fungsional untuk pencapaian tujuan bersama secara lebih terpadu.
4. Peningkatan kapabilitas pengawasan dan pengendalian : struktur yang terorganisir dengan baik menyediakan kerangka kerja yang solid untuk sistem pengawasan dan pengendalian, memungkinkan manajemen untuk memantau kinerja, mengidentifikasi deviasi, dan menerapkan tindakan korektif secara lebih efektif.
5. Fasilitas perencanaan strategis dan operasional : struktur organisasi yang adaptif dan jelas menjadi fondasi esensial bagi proses perencanaan, baik pada level startegis maupun operasional, memungkinkan perusahaan untuk merumuskan tujuan, mengalokasikan sumber daya, dan menyusun strategis implementasi dengan lebih terarah.

## 8. Jenis-Jenis Struktur Organisasi

Jurnal menguraikan beberapa desain struktur organisasi umum, yaitu:

### a. Biokrasi

Biokrasi merupakan jenis struktural yang ditandai oleh spesialisasi tugas operasional yang sangat rutin, formalisasi aturan dan prosedur yang tinggi, pengelompokan tugas ke dalam departemen fungsional, sentralisasi wewenang, rentang kendali yang sempit, dan pengambilan keputusan yang ketat mengikuti rantai komando. Keunggulan model ini terletak pada efisiensi yang dihasilkan dari tugas rutin dan adanya skala ekonomi akibat pengelompokan keahlian yang sama, yang juga mengurangi duplikasi personalia dan peralatan. Namun, birokrasi memiliki kelemahan karena terlalu berfokus pada kepatuhan aturan, sehingga kurang fleksibel untuk kasus yang tidak standar, dan hanya efisien jika karyawan menghadapi masalah yang sudah ada aturannya.

### b. Struktur Matriks

Struktur Matriks merupakan desain yang menciptakan dua jalur wewenang (rantai komando ganda) dengan mengintegrasikan departementalisasi fungsional dan produk. Kekuatan utama dari struktur matriks adalah kemampuannya untuk menyatukan para spesialis dari berbagai fungsi, meminimalkan jumlah karyawan, serta memungkinkan penggunaan sumber daya khusus secara bersama untuk berbagai produk. Meskipun demikian, kelemahan utamanya adalah kesulitan dalam mengkoordinasikan tugas para spesialis fungsional agar aktivitas mereka selesai tepat waktu dan sesuai anggaran.

### c. Desain Baru (Adaptif)

Yang berkembang sebagai respons terhadap lingkungan yang semakin kompetitif dan kebutuhan akan fleksibilitas. Desain ini meliputi :

- 1). Struktur Tim, ini adalah penggunaan tim sebagai instrumen utama untuk mengkoordinasikan aktivitas kerja. Karakteristik utamanya adalah mampu menghilangkan batasan departemen dan mendesentralisasi pengambilan keputusan hingga ke tingkat tim.

Struktur ini juga mendorong karyawan untuk memiliki kompetensi sebagai generalis dan spesialis. Pada organisasi besar, struktur tim dapat melengkapi birokrasi, memungkinkan tercapainya efisiensi birokrasi sekaligus keluwesan tim.

- 2). Organisasi Virtual, ini adalah organisasi inti yang lebih kecil, yang menggunakan sumber daya eksternal (*outsourcing*) untuk melaksanakan fungsi-fungsi bisnis utama. Secara struktural, organisasi virtual sangat tersentralisasi dengan sedikit atau bahkan tanpa departementalisasi. Model ini memungkinkan mereka untuk mengontrak produksi, distribusi, pemasaran, atau fungsi bisnis lain kepada pihak yang dianggap lebih baik atau lebih murah. Keunggulan utamanya adalah keluwesan, namun kekurangannya adalah potensi kurangnya kontrol manajemen terhadap bagian-bagian penting dari bisnis.
- 3). Organisasi Tanpa Tapal Batas, desain ini berupaya menghapuskan rantai komando, memungkinkan rentang kendali yang tidak terbatas, dan mengganti departemen dengan tim-tim yang diberdayakan. Struktur ini dapat diterapkan baik secara vertikal maupun horizontal, dan seringkali didukung oleh jaringan komputer yang memungkinkan komunikasi lintas batas intra dan inter-organisasi

## **9. Relevansi Model Struktur Organisasi terhadap Unit PKP-PK**

Dalam konteks unit PKP-PK di bandara, struktur organisasi yang paling relevan cenderung berada pada spektrum mekanistik, mengingat kebutuhan utama dari unit ini adalah respon cepat, ketegasan komando, kepatuhan prosedur, dan kestabilan operasional. Namun, pada aspek pelatihan, pengembangan personel, dan manajemen risiko, pendekatan organik juga diperlukan untuk menciptakan ruang kolaborasi dan evaluasi bersama. Peraturan PR 30 Tahun 2022 menggabungkan unsur mekanistik dan fleksibel, dengan struktur fungsional spesifik serta ruang adaptasi sesuai kompleksitas bandara.

Dengan memahami model dan faktor-faktor di atas, penelitian ini akan menganalisis sejauh mana struktur unit PKP-PK di Bandara Internasional Kuala Lumpur telah didesain secara tepat, dan bagaimana kesesuaiannya terhadap model yang dituntut oleh regulasi dan kondisi kerja aktual di lapangan

## 10. Kinerja Organisasi

Menurut (Juru, 2020), Kinerja (*performance*) dapat didefinisikan sebagai indikator yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu aktivitas, program, atau kebijakan dalam upaya merealisasikan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang telah digariskan dalam perencanaan strategis. Istilah ini lazim dipakai untuk menunjukkan prestasi atau tingkat pencapaian, baik oleh individu maupun oleh kelompok individu. Penilaian kinerja hanya dapat dilakukan apabila terdapat kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria ini umumnya berbentuk tujuan atau target spesifik yang ingin dicapai. Terdapat beberapa pemikiran untuk menggambarkan konsep kinerja organisasi yaitu :

- a. Kinerja adalah perangkat keuangan dan non keuangan yang memberikan informasi terhadap tercapainya tujuan dan hasil,
- b. Kinerja adalah dinamis, memerlukan pertimbangan dan interpretasi,
- c. kinerja diilustrasikan dengan penggunaan model kualitas yang menjelaskan bagaimana tindakan dapat berpengaruh terhadap hasil yang akan datang,
- d. Kinerja dipahami secara berbeda tergantung pada orang yang terlibat dalam penilaian kinerja organisasi,
- e. Konsep kerja memerlukan pengetahuan karakteristik elemen-elemen untuk masing-masing bidang pertanggungjawaban,
- f. Untuk pelaporan tingkat kinerja organisasi memerlukan kemampuan mengkuantitatifkan hasil.

## **11. Komunikasi**

Menurut (Pratama, 2020), Proses komunikasi yang efektif merupakan elemen fundamental yang mutlak harus terjalin secara optimal dalam setiap organisasi. Komunikasi tidak hanya sekadar pertukaran informasi, melainkan hendaknya dipandang sebagai salah satu faktor esensial yang secara signifikan dapat memengaruhi tingkat kepuasan kerja karyawan. Oleh karena urgensi tersebut, sangatlah penting bagi komunikasi untuk dibangun dan dipelihara secara berkesinambungan, baik dalam dimensi vertikal maupun horisontal. Komunikasi vertikal menekankan pentingnya terjalinnya hubungan yang harmonis dan terbuka antara hierarki atasan dan bawahan, memastikan informasi mengalir dengan lancar dari puncak ke bawah dan sebaliknya. Sementara itu, komunikasi horisontal berupaya menciptakan dan memelihara hubungan yang baik serta kolaboratif antar sesama karyawan pada level yang sama dalam struktur organisasi, mendorong sinergi dan kerja sama tim.

### **B. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Kajian terhadap literatur empiris relevan merupakan persyaratan metodologis esensial untuk mengoptimalkan koherensi dan validitas internal studi yang sedang dilakukan. Melalui analisis kritis terhadap isu permasalahan yang telah teridentifikasi dan temuan dari investigasi prekursor penelitian ini dapat dikonseptualisasikan dengan kerangka yang lebih sistematis dan holistik. Selanjutnya, disajikan tinjauan sistematis terhadap studi-studi terdahulu yang memiliki relevansi substantif :

1. Kajian Fazar Ali dan teman-temanya dari Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis tentang Pengaruh Struktur Organisasi Dan Rentang Kendali Terhadap Kinerja Organisasi, terbit Juni 2022. Penelitian ini mengadopsi metodologi riset kuantitatif. Temuan menunjukkan bahwa struktur organisasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi pada Toserba Gunasalma Kawali, dengan kontribusi sebesar 45.02%. Implikasi dari hasil ini adalah peningkatan kualitas struktur organisasi secara

- proporsional akan berkorelasi dengan peningkatan kinerja organisasi pada entitas tersebut (Ali et al., 2022).
2. Kajian (Nurlia, 2019) tentang Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan Penelitian ini mengadopsi metodologi riset normatif atau doktrinal, yang secara eksklusif menggunakan data sekunder atau studi kepustakaan sebagai sumber informasi utamanya. Pendekatan ini bertujuan untuk memfasilitasi restrukturisasi organisasi, yang dirancang untuk mengantisipasi dan mengakomodasi dinamika perubahan yang muncul dalam pelaksanaan tugas harian, baik dalam horizon waktu jangka pendek maupun jangka panjang.
  3. Kajian (Muljawan, 2019) tentang Struktur Organisasi Perguruan Tinggi Yang Sehat Dan Efisien. Berdasarkan sintesis uraian dan eksplanasi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi struktur organisasi yang optimal (sehat dan efisien) merupakan persyaratan fundamental dalam upaya merealisasikan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis suatu institusi pendidikan tinggi.
  4. Kajian (Nurul Hidayati Murtafiah et al., 2023) tentang Konsep Dasar Struktur Organisasi. Pengorganisasian adalah proses klasifikasi dan pembagian aktivitas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, yang memungkinkan pembagian tugas dan tanggung jawab di antara pengurus agar berjalan efektif. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan studi literatur atau *Library Research*. Artikel ini meninjau faktor-faktor yang memengaruhi pengorganisasian, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), Tujuan Organisasi, dan Struktur Organisasi, melalui studi literatur Manajemen Sumber Daya Manusia.
  5. Kajian (Mujiati, 2017), tentang Karakter Para Pemimpin Yang Diidolakan Masa Kini dan Masa Depan Pada Organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif, menggambarkan secara umum mengenai fakta-fakta yang ditemukan. Penelitian ini mengungkap delapan karakter kepemimpinan ideal yang mendukung pemimpin dalam menginspirasi dan mengarahkan organisasi menuju kesuksesan.